



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata “Guidence” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu.<sup>1</sup>

Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan.atau usaha menolong orang lain/siswa mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya itu.<sup>2</sup>

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Disamping itu Bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), h. 31

<sup>2</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan penyuluhan* (Pontianak, Balai Aksara, 1982), h.26

<sup>3</sup>WS. Winkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi h. 17



individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh ahli bimbingan diantaranya, menurut:

1. Jumhur dan Moh. Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai.<sup>6</sup>
2. kemampuan untuk dapat memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.<sup>8</sup>
3. Fenti Hikmawati menyatakan bahwa bimbingan merupakan salah satu program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.<sup>7</sup>
4. *Jear Book of education*, 1955, mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses

<sup>4</sup>Anwar Sotoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), h. 20-21

<sup>5</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 4

<sup>6</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 2003), h.28

<sup>7</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1



membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, maksudnya seorang pembimbing/guru BK membantu siswa tetapi melalui usaha-usaha dari siswa itu sendiri untuk dapat menemukan dan mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya, supaya siswa tersebut memperoleh kebahagiaan dan juga memperoleh manfaat dari lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

5. Menurut Stoops bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat, pelayanan bimbingan ini merupakan proses yang terus menerus, kontinyu /berkesinambungan terarah dalam membantu dan membimbing siswa hingga siswa mampu mencapai semua yang ada pada dirinya, baik itu potensi-potensi yang ada pada anak secara maksimal

Dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengertian bimbingan ini:<sup>8</sup>

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan (*continuous proses*) mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan Suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal saja dan sebagainya. Melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, kontinu

<sup>8</sup>M. Fuad Anwar, *Bimbingan Konseling Menurut Para Ahli*, ( Jakarta:Al-Mawardi Prima), h. 78

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska F

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

terarah kepada tujuan.

2. Bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding*” *assisting*” *availing*, yang berarti bantuan atau pertolongan, dalam bimbingan mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah hanya membantu mengarahkan, menunjukkan, membimbing, selebihnya siswa yang menjalankan dan melaksanakan apa-apa yang telah didapat dari bimbingan.

## B. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan yang diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancarkan dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu. Setiap kegiatan yang pelaksanaannya di rencanakan pasti memiliki tujuan yang di harapkan.

Bimbingan sebagai usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Tanpa adanya tujuan, pelaksanaan bimbingan akan kehilangan arah. Tujuan bimbingan dijadikan pedoman bagaimana proses bimbingan seharusnya dilaksanakan. Selain itu tujuan bimbingan digunakan untuk menentukan hasil yang di harapkan dalam proses bimbingan.<sup>9</sup>

Penyuluhan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Penyuluhan dan dakwah adalah sesuatu

<sup>9</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, ( Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h. 112

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktifitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah-ubah, Juga bimbingan penyuluhan berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasayarakatan yang harmonis.<sup>10</sup>

Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan mafaat atau keuntungan tertentu.

Dengan demikian dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan Islam sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya
2. Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
3. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

<sup>10</sup>H.M Toha Yahya Omar, *Islam Dan DAKwah*, (Jakarta: Mawardi Prima, 2004), h. 133

<sup>11</sup>Anur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2004), h.37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifurajman Kasim Riau

Dalam hubungan ini bimbingan dan penyuluhan mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dalam hal ini Ali Syasiati menggambarkan sebagai berikut: Setelah diterimanya amanah dari Allah swt yang berat dan itulah sebabnya melaksanakan hendaknya, dia harus memiliki tanggung jawab dan merasa sempurna, bukan karena dia berhasil menjalin hubungan pribadi dengan Allah dengan mengenyampingkan manusia-manusia dalam derita kesukaran lapar, kemelaratan dan siksaan, demi kebebasan kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia dalam gejolak api perjuangan intelektual dan sosial disitulah dia menemukan kesalahan, kesempurnaan dan keakraban dengan Allah.<sup>12</sup>

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah untuk kepribadian manusia yang tangguh cakap terhadap diri sendiri dan Allah swt. Namun secara garis besarnya atau secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat di rumuskan sebagian membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kaitan ini, bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan,

<sup>12</sup>Ali Syasiati, *Sosiologi islam*, (Yogyakarta: Ananda 2002), h.163



pandangan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti ini adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.<sup>13</sup>

Fungsi dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah untuk memantapkan pemahaman agama bagi masyarakat, dalam kehidupan berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikan agama Islam bertujuan sebagai subjek dakwah, karena itu bimbingan penyuluhan agama Islam harus mempengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan dan kealam yang berpengetahuan atau alam kekufuran kealam ketauhidan.

Dengan demikian bimbingan penyuluhan Islam dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia.

Menghayati hak dan kewajiban selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan pembangunan agama Islam khususnya bagi narapidana perempuan di lembaga

<sup>13</sup>H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Indonesia), h.94

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### C. Peranan dan pengaruh bimbingan dan penyuluhan Islam

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, telah membawa berbagai dampak positif dan negatif. Suatu fakta yang tragis dalam kehidupan manusia di abad modern ini semakin pandai dan maju manusia, semakin jauh mereka dari ketentraman batin. Hal ini hanya membuat para perempuan tergoda dengan perkembangan dunia tersebut sehingga banyak perempuan yang lupa akan jati dirinya sebagai seorang perempuan.

Peran perempuan pada masa sekarang diperlukan dalam pembentukan kepribadian dan sikap hidup keluarga yang islami. Apa lagi dikaitkan dengan peranan perempuan dalam keluarga yang sangat berpengaruh bagi pembentukan generasi qurani yang dilandasi keimanan dan ketakwaan, maka seorang perempuan yang memahami hakikat dirinya akan mempunyai cita-cita.

Tantangan yang dihadapi generasi wanita lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki. Dengan zaman yang makin banyak menyuguhkan aneka kemaksiatan dan kebobrokan moral, banyak perempuan yang terjerumus ke dalamnya dan susah untuk kembali. Sebagai pilar dalam pembentukan masyarakat Islam, tugas seorang perempuan akan semakin berat dengan tantangan zaman sekarang ini. Oleh sebab itu seorang perempuan harus mempunyai bekal keimanan yang cukup untuk menjadi seorang ibu dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Wanita sangat rentan dari godaan syetan. Dalam berbagai kasus, wanita yang telah tergoda iblis akhirnya menjadi syetan dalam bentuk manusia.





Berbagai macam tantangan dan godaan yang dihadapi oleh seorang wanita sehingga banyak terjat ke dalamnya dan akhirnya dia harus menanggung akibatnya.

Jika dikaitkan dengan perubahan sosial serba cepat pada era ilmu dan teknologi saat ini dan yang akan datang, maka peranan bimbingan dan pengelolaan Islam amat besar, terutama kepada anak dibawah umur yang telah terjerumus dan menjadi narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus anak di Kota Batam

Pada dasarnya manusia sudah dibekali dengan potensi iman dalam dirinya, namun terkadang banyak orang yang tidak bisa menggunakannya atau menyalah gunakan potensi tersebut. Olehnya itu sasaran dari bimbingan dan penyuluhan Islam adalah mengembangkan dan mengarahkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berdaya guna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana Abudin Nata mengatakan bahwa: “Manusia sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpecah dari ciptaannya. Hal ini terbukti pada kemampuan manusia menggunakan akalny dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan konkret. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia beragama.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa agama di sini dapat dikembangkan dengan pendidikan atau bimbingan yang baik. Tujuan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pokok bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepada seseorang adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu memecahkan kesulitan yang dialaminya, dengan menggunakan kemampuannya sendiri atas dorongan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Peranan perempuan dalam menentukan maju tidaknya suatu bangsa sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas penduduk ini yang mempunyai potensi yang sangat tinggi, dan apabila potensi tersebut dapat diberdayakan maka akan merupakan kekuatan yang sangat bermakna untuk menunjang kemajuan pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya apabila potensi ini tidak diperhatikan atau tidak diberdayakan maka akan menimbulkan masalah.

Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan Islam di lembaga pemasyarakatan yang bersasaran pada narapidana sebagai peserta bimbingan yang sedang mengalami kesulitan akibat pengaruh dari perbuatannya pada masa lalu, mereka sangat memerlukan bimbingan untuk mengarahkan kembali pada jalan yang benar, sehingga iman dan takwa yang telah ditanamkan pada dirinya menjadi daya motivatif untuk menyambut masa depannya yang lebih cerah.

Dengan demikian bimbingan dan penyuluhan Islam sangat diperlukan dalam upaya pembinaan mental narapidana, sehingga dalam memilih kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, termasuk dalam mengatasi kondisi-kondisi psikologi yang menyebabkan dirinya mengalami hambatan-hambatan demi perkembangannya karena merasa tertekan,

terlebih lagi dalam membantu mengatasi permasalahannya dengan memanfaatkan potensi dirinya sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Hakikat kemanusiaan dapat ditinjau dari empat dimensi kemanusiannya yaitu dimensi keindividuan (Individualitas) kesosialan (sosialitas) kesusilaan (moralitas) dan keberagamaan (religiusitas)<sup>14</sup>. Tinjauan tersebut akan memperlihatkan betapa manusia amat berpotensi untuk memperkembangkan dirinya. Untuk menguasai alam dan mengembangkan budaya setinggi-tingginya demi kebahagiaan hidupnya didunia dan diakhirat.

Pengembangan manusia seutuhnya, baik manusia sebagai komponen orang-orang maupun sebagai individu, bertitik tolak dari kedua sisi hakikat kemanusiaan itu. Manusia perlu mengembangkan diri sehingga keempat dimensi kemanusiaannya benar-benar terwujud. Manusia yang utuh baik menurut pandangan agama, psikologi maupun sosial budaya, pada dasarnya adalah mereka yang telah berhasil mewujudkan keempat dimensi kemanusiaan secara selaras, serasi dan seimbang.

Manusia yang telah berkembang seutuhnya diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya. Lebih jauh lagi, manusia seutuhnya itu diharapkan secara dinamis akan mampu pula berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan itu. Sehingga bukan saja dampak negatif tantangan dan perubahan itu dapat diredam,

<sup>14</sup> Asbiet, bimbingan dan penyuluhan islam, 2009

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga dapat mencari jawaban-jawaban baru yang berdampak positif bagi perkembangan diri orang-orang di sekitarnya.

## D. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam

### a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan berasal dari istilah Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>15</sup> Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mampu menerima dirinya, mampu untuk mengarahkan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>16</sup> Bimbingan menurut Stopps adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Faylor bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang

<sup>15</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 18.

<sup>16</sup> Khoirul Umam & A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 12

<sup>17</sup> M Arifin, *op cit*, h. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan diri yang membawa pada keputusan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>18</sup> Bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara sadar, berencana, terus menerus dalam upaya pengembangan kepribadian seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kepribadian pada anak dimulai sejak dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahun-tahun pertama dari umurnya terjadi melalui pencontohan dan latihan praktis dari pihak orang tuanya. Jika dalam kehidupan keluarga yang menonjol adalah ketenangan, kebahagiaan, disertai dengan pengertian dan kemampuan mendidik anak, serta mentaati ajaran agama maka bakal positif yang kuat dan sehat akan cukup banyak terdapat dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.

Jadi bimbingan agama Islam adalah bentuk tindakan, usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana, serta mengarahkan kembali sikap, pandangan dan tata cara kehidupan seseorang yang karena suatu hal, menyebabkan dia melakukan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm.20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat yang menyebabkan dia masuk lembaga pemasyarakatan agar dapat kembali menjalani tata cara kehidupan secara wajar dan mampu menghadapi terhadap tuntutan-tuntutan hidupnya yang dimana bantuan itu bersifat psikologis serta berdasarkan ajaran agama Islam.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh besar dalam hal ini, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia, di dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.

Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dasar dari bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam al-Qur'an, surat Yunus ayat 57:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ<sup>19</sup>

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*

Dalam surat Ali Imron 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ بِالْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>20</sup>

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan tercela. Menurut M Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan problem dan membantusi terbimbing agar dengan kesadrannya

<sup>19</sup> Alqur'an Surat Yunus Ayat 57

<sup>20</sup> Alqur'an Surat Ali Imron 104

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.<sup>21</sup>Selain itu agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, peran penting agama dalam kehidupan seseorang menurut Zakiah daradjat yaitu:

a. Agama memberikan bimbingan dalamhidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

Agama yang ditanamkan sejak kecil terhadap anak-anak merupakan unsur-unsur dari kepribadiannya yang menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

Ajaran agama memberikan pembinaan hidup dari masa kecil sampai dewasa, baik melingkupi pribadi, keluarga, masyarakat atau

<sup>21</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.29



hubungan dengan Allah SWT. Maka pembinaan dan bimbingan agama memberikan jaminan kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

b. Ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, apabila mereka tidak berpegang teguh pada ajaran agama, mereka akan memiliki perasaan rendah diri, apatis, pesimis dan merasakan kegelisahan. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, kesukaran sesulit apapun di hadapinya dengan cara yang sabar, tabah, tegar dan dengan akal yang sehat. Setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, melainkan akan menghadapinya dengan tenang. Mereka menganggap bahwa itu merupakan bagian dari cobaan Allah SWT terhadap hambanya yang beriman.

Dengan ketenangan batin ia akan dapat menganalisa sebab kekecewaan dan menemukan faktor penyebabnya, sehingga ia dapat menghindari gangguan perasaan akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa dan pesimis dalam hidupnya.

c. Agama dapat menentramkan batin

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Agama sangat dibutuhkan bagi anak, karena merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapatkan didikan agama sejak kecil akan merasa gelisah jika dia sudah remaja, karena usia remaja adalah usia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin.

Anak yang tidak pernah mendapat didikan agama diwaktu kecilnya, akan menghadapi kegelisan-kegelisan jiwa yang dideritanya dengan cara yang salah dan terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Maka dengan agama anak usia remaja mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa, disamping itu sebagai pengendalimoral.

d. Agama menjadi pengendalimoral

Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral dalam masyarakat itu dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral.

Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan salah, serta belummengerti batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang baik untuk pertumbuhan moral, anka-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral.

Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama dan keduanya harus sama-sama dilaksanakan dalam praktek hidup pergaulan sehari-hari, disamping pengertian tentang agama dan moral. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat adalah karena orang-orang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mulai lengah dan kurang mengindahkan agama.

Agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan perturan-peraturan individu kearah yang diridhoi oleh Allah dan merasa takut melanggar aturan- aturan agama.<sup>22</sup>

e. Unsur-Unsur dalam Bimbingan Agama Islam

Adapun unsur-unsur dalam bimbingan agama islam adalah sebagai berikut :

1) Subyek

Subyek adalah pelaku pekerjaan, atau dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap narapidana anak di LPKA.

Untuk menjadi seorang konselor atau pembimbing harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Menaruh minat mendalam terhadap orang lain dan penyebaran
- b) Peka terhadap sikap dan tindakan oranglain
- c) Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan obyektif
- d) Memiliki kemampuan dan dipercaya oranglain

---

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1987), hlm.56



e) Menghargai fakta<sup>23</sup>

2) Obyek

Obyek yaitu yang menjadi sasaran atau yang dibina (yang mendapat pembinaan), dalam hal ini yaitu para narapidana anak yang sekarang berada dalam lembaga Pembinaan Khusus Batam.

3) Materi

Yang dimaksud dengan materi adalah semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina. Jadi yang dimaksud materi di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>24</sup>

f. Aspek Bimbingan Agama Islam

Manusia dalam berbuat dijelaskan oleh al-Qur'an dengan berbagai persyaratan, yaitu tangan, *qalb* (akal dan rasa), *iradah*, *masyiah*, *qudrah* dan *istiitha'ah*. Al-Qur'an mengartikan perbuatan dengan tangan manusia karena kebanyakan perbuatan manusia terjadi dengannya. Kelekatan perbuatan dengan pelakunya, wakil anggota-anggota badan yang lain dan pertanda lahirnya perbuatan dikaitkan pula dengan *qalb*. *Qalb* menentukan nilai suatu perbuatan dan sebagai pertanda perbuatan tersembunyi. Al-Qur'an menyebut pula manusia mempunyai *iradah*,

<sup>23</sup> Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), hlm.64

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan A-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.303

*masyiah, qudrah dan istitha'ah. Iradah dan masyiah* menunjuk manusia memiliki kehendak pilihan dan putusan. *Qudrah dan istitha'ah* menunjuk pada potensi, daya dan kemampuan manusia, yang diperlukan dalam berbuat.<sup>11</sup>

g. Model Bimbingan Agama Islam

- 1) Model keteladanan
- 2) Model Penyadaran.
- 3) Model Penalaran Logis
- 4) Model Kisah (cerita)

h. Bimbingan dalam Pemikiran Islam

Bimbingan dalam pemikiran Islam baik yang tampak dalam al-Qur'an dan Sunnah ataupun sumber lainnya, banyak sekali yang menyatakan perlunya bimbingan pada diri manusia dan menjadikannya salah satu falsafah dalam kehidupan. Hal ini muncul dilandasi atas pandangan Islam pada tabiat dan kepribadian manusia. Cakupan bimbingan agama Islam sebenarnya sangat luas dan berdampak dengan pemikiran yang orientasinya pada kebahagiaan hidup manusia antara lain:

1. Dalam lingkup bimbingan akademik bimbingan diarahkan pada siswa terhadap pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya..
2. Dalam lingkup pekerjaan. Individu harus dilihat dan diarahkan pada tugasnya. Mereka mempelajari banyak hal akan individu seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(subjek) dan juga pekerjaan yang dibutuhkan (objek). Dengan demikian individu dapat dilihat dan diarahkan kepada objek yang sesuai dengannya, baik dalam teknik maupun industri.

3. Dalam lingkup bimbingan agama Islam dan perilaku, maka segala yang digambarkan dalam pemikiran Islam telah menunjukkan hakekat tersebut.
4. Dalam lingkup bimbingan agama Islam dalam keluarga dan perkawinan, Islampun mengatur kaidah dasar dalam perkawinan.

## E. Pembinaan Aqidah bagi Anak menurut Islam

### 1. Islam Sebagai Pedoman Hidup

Islam kata turunan (Jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan, (Kepada Kehendak Allah). Islam berasal dari kata *Salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf Sin, Lam, Mim, (S – L – M).<sup>25</sup>

Menurut ilmu bahasa (etimologi), islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Salim* yang berarti “Selamat Sentosa”. Dari asal kata itu dibentuk kata *Aslama* yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.

Secara terminologis, islam berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rasul, atau lebih tegas lagi islam adalah

<sup>25</sup>Mahmud Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). h.49

agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

Demikian analisis makna perkataan islam. Intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati manusia itu, manfaatnya bukanlah untuk Allah sendiri tetapi untuk kemaslahatan manusia dan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Berbicara tentang islam berarti sangat berhubungan dengan pelaksanaan ajaran islam itu sendiri, dimana membicarakan tentang ketaatan kepada Allah dan patuh terhadap hukum-hukumnya dan perintah-perintah-Nya. Agama merupakan ferleksi iman yang tidak hanya terbukti dalam keyakinan dan ucapan saja, tetapi agama merefleksikan sejauh mana iman itu terealisasikan dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pelaksanaan ajaran agama pada ummat islam merupakan suatu kewajiban dimana ajaran islam itu dijadikan sebagai tujuan hidupnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengamalan atau pelaksanaan ajaran islam merupakan kewajiban yang harus ditunaikan bagi orang yang mengaku dirinya sebagai orang islam dan menjadikan islam tersebut tujuan hidupnya, karena memang manusia diciptakan oleh Allah tidak lain hanyalah beribadah dan menyembah kepada Allah.

<sup>26</sup>Nasaruddin Razak, *Dinul Islam, al-Ma'arif*, (Cet. II; Bandung: Al-Ma'arif, 1977). h.55

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengamalkan ajaran islam sesuai dengan ketentuan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dengan demikian jelaslah bahwa pengamalan atau pelaksanaan ajaran islam sangat penting artinya bagi kehidupan seorang hamba, karena pengamalan atau pelaksanaan ajaran islam itu merupakan realisasi dari kesadaran beragama seseorang. Mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai pemeluk agama dimana syariat agama dituntut banyak hal kepadanya, baik yang menyangkut hubungannya kepada Allah maupun sesama manusia serta alam sekitarnya. Sesuai dengan konsep pendidikan islam itu sendiri, yang penjabarannya sebagai berikut:

- a. Pendidikan islam mencakup semua dimensi manusia sebagai mana ditentukan oleh islam.
- b. Pendidikan islam menjangkau pendidikan di dunia dan di akhirat secara berimbang.
- c. Pendidikan islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain.
- d. Pendidikan islam berlanjut sepanjang hayat mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Maka kurikulum pendidikan islam, akan menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti.<sup>27</sup>

Sementara itu, tujuan pendidikan islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, baik dari segi perbuatan, pikiran, dan perasaannya.

## 2. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Bagi Anak

Ketika seorang anak pertama kali lahir ke dunia dan melihat apa yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam hidupnya didunia ini. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya.

Maka sang anak akan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya. Dalam hal ini Imam Ghazali mengatakan Bayi itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya suci dan bersih. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, ia akan tumbuh dengan kebiasaan, pengajaran, dan berbahagia di dunia dan di akhirat.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Ruhama, 1995), h.35

<sup>28</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam, diterjemahkan oleh Khalilullah amhad Masykur Hakim dengan judul Pendidikan Anak menurut Islam Kaedah-kaedah Dasar*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.160



Dengan demikian orang tua harus berusaha semaksimal mungkin agar anak mendapatkan pendidikan agama yang baik dan terbiasa melaksanakannya. Berbicara tentang terbiasa melaksanakan berarti menyangkut metode keteladanan, metode keteladanan dalam pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain..<sup>29</sup> Oleh karena itu yang perlu kita ketahui adalah Bentuk-bentuk pelaksanaan Ajaran islam atau Dasar – dasar pendidikan agama bagi anak yaitu sebagai berikut:

#### a. **Pembinaan Aqidah pada Anak**

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Aqidah juga sebagai ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim, landasan dari segala prilakunya, bahkan aqidah sebenarnya merupakan landasan bagi ketentuan syariah yang merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Logos, 1999), h.185

<sup>30</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Cet.VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.317

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Aqidah memiliki enam Aspek yaitu: keimanan pada Allah, pada para Malaikat-Nya, iman kepada para Rasul utusan-Nya, pada hari akhir, dan iman kepada ketentuan yang telah dikehendaki-Nya. Apakah ini takdir baik atau takdir buruk. Dan seluruh Aspek ini merupakan hal yang gaib. Kita tidak mampu menangkapnya dengan panca indra kita.<sup>31</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas maka kita akan menemukan lima pola dasar pembinaan aqidah anak seperti : Membacakan kalimat tauhid pada Anak, menanamkan kecintaan mereka pada Allah, pada Rasulullah Muhammad SAW, mengajarkan Al-qur'an dan menanamkan nilai perjuangan rasul serta pengorbanan beliau pada mereka.

Imam Al- Gazali menjelaskan secara khusus bagaimana menanamkan keimanan pada anak. Beliau berkata, “Langkah pertama yang bisa diberikan kepada mereka dalam menanamkan keimanan adalah dengan memberikan hafalan. Sebab proses pemahaman harus diawali dengan hafalan terlebih dahulu. Ketika anak hafal akan sesuatu kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan akhirnya anak akan membenarkan apa yang telah dia yakini sebelumnya. Inilah proses membenaran dalam sebuah keimanan yang dialami anak pada umumnya.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet.II; Kairo: Al-Bayan, 1988), h. 109

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 110

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses penanaman Aqidah ini, kita dapat perlu mengajarkan pada anak bagaimana cara mereka berbicara atau menjelaskan tentang pemahaman mereka terhadap Aqidah. Tapi cukuplah bagi mereka untuk menyibukkan diri dengan banyak membaca Al-Qur'an, mempelajari tafsirnya, juga hadis-hadis Rasulullah SAW serta sibukkan mereka dengan amalan – amalan keseharian dalam ibadah ritual. Dengan demikian secara tidak langsung akan timbul keyakinan dengan sendirinya dalam diri anak ketika mereka tengah membaca Al-qur'an dan hadis.

Adapun langkah-langkah yang mesti kita lakukan untuk membentuk Aqidah anak adalah sebagai berikut:

#### 1) Mendiktekan kalimat Tauhid pada Anak

Diriwayatkan oleh Al- Hakim dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan oleh seorang anak adalah Tauhid yaitu kalimat *“La Ilaha Illallah”* .dan bacakanlah kepada mereka ketika menjelang maut.<sup>33</sup>

Zakiah Darajat berpendapat bahwa “anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, maka ia akan mulai mengenal nama Allah. Hal ini kemudian, mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 115

<sup>34</sup>Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta; Bulan Bintang: 1976), h.87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disebutkan dalam sejarah perjalanan Rasulullah, bahwa beliau lebih memusatkan perhatiannya terhadap perkembangan anak kecil, dengan upaya-Nya dalam memperhatikan mereka, Rasulullah terjun langsung dalam mengajarkan tentang islam. Hingga akhirnya dalam diri Ali yang usianya masih relative muda, tapi semangat juangnya sudah tertanam dengan kuat.<sup>35</sup>

- 2) Menanamkan kecintaan Anak kepada Allah, senantiasa meminta pertolongan dan pengawasan hanya kepada Allah serta yakin akan ketentuan Allah SWT.

Setiap anak pernah merasakan sebuah persoalan dalam hidupnya. Baik persoalan kewajibannya, dalam hubungan social masyarakat, ataupun dalam lingkungan pendidikannya. Anak pun akan mengekspresikan persoalan yang sedang dihadapinya dengan cara yang berbeda satu sama lain. Sebagian menggunakan perasaannya yang sangat halus, sebagian anak lain mungkin mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan lain sebagainya. Maka dengan cara bagaimana kita mampu mengatasi persoalan dari dalam jiwa mereka yang begitu beragam? Dan apakah ada sebuah metode pemecahan masalah agar sang anak mampu mengatasi dengan baik?

Islam memberikan jawabannya yang tepat. Yaitu dengan menanamkan kecintaan anak pada zat yang maha Agung dan maha

<sup>35</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Op. Cit.*, h. 118

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuasa. Allah SWT yang akan memberikan pertolongan kepada siapa saja yang dikehendaknya, yang selalu mengawasi segala apa saja yang kita lakukan. Dan menanamkan keyakinan pada anak akan adanya takdir atau kehendak Allah berupa kebaikan atau keburukan. Inilah ajaran terpenting Rasulullah SAW. Selaku utusan Allah yang telah diberikan kepada ummatnya yang tiada seorangpun mampu menciptakan ajaran semacam ini.<sup>36</sup>

Oleh karena itu apa bila sang anak telah dapat menghayati bentuk- bentuk keimanan tadi, dan anak telah memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki pengetahuan tentang penciptanya dengan baik, niscaya segala bentuk persoalan yang akan dihadapi tidak akan membuatnya resah ataupun gelisah. Keimanan yang sudah melekat di dalam dada mereka yang akan membuatnya mampu menghadapi persoalan hidup yang sedang dihadapinya hingga masa dewasanya kelak.

### 3) Menanamkan kecintaan Anak pada Nabi Muhammad SAW.

Kecintaan pada Rasulullah SAW merupakan perwujudan bentuk persaksian umat islam yang kedua yaitu kesaksian akan Muhammad SAW selaku utusan Allah yang diturunkan kebumi ini. Para ulama besar terdahulu dan penerusnya telah berupaya untuk mencurahkan perhatiannya yang cukup serius dalam menanamkan

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 119

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecintaan anak pada Nabi SAW yang menjadi contoh teladan terbaik dalam seluruh ummat manusia di muka bumi ini. Sebab apa bila telah tertanam dalam jiwa anak kecintaannya pada Nabi SAW, akan menambah kecintaan anak pada agama Allah.

Apa bila kita mencoba untuk mengamati perkembangan anak secara teliti, akan kita temukan bahwa pada masa – masa anak belum mencapai usia baliq terdapat suatu kecendrungan kuat dalam diri anak untuk mencapai tokoh yang dianggapnya paling hebat dalam segala hal, agar anak itu bisa menirunya dan bertindak seolah-olah dia juga memiliki kehebatan seperti apa yang telah dimiliki oleh tokoh yang ia kaguminya. Maka oleh karena itu pendidikan islam memiliki sebuah metode yang sangat hebat dalam menyalurkan kecendrungan anak tersebut dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai tokoh yang dikagumi karena memiliki sifat – sifat yang tidak dimiliki oleh orang lain selain beliau. Sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Thabrani, Ibnu Najjar dan Ad. Dailani dari Ali bin Abi Thalib k. w. bahwasanya Rasulullah SAW Bersabda : “Didiklah anak-anakmu untuk melakukan 3 hal ini, mencintai Nabinya, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-qur’an” berkata Al-manawi bahwa hadis ini dhaif.

#### **b. Pembinaan Ibadah pada Anak**

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan Aqidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari Aqidahnya.<sup>37</sup>

Pabila kita mati telah dalam lagi arti ibadah dimata manusia, akan kita temukan bahwa ternyata bentuk pengabdian ini semata-mata merupakan fitra setiap manusia yang dihadirkan Allah. Oleh karena itu kewajiban orang tua atau pendidik adalah mengarahkan kembali fitra pengabdian anak pada sang khalik yang telah tertanam sejak ditiupkannya ruh Allah padanya ketika dia masih berada di dalam kandungan ibunya.

Masa kecil anak bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Sehingga ketika mereka sudah memasuki masa dewasa yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah tersebut.

Bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya atau dalam istilah khusus yaitu ibadah memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan dalam diri anak. Pada saat anak melakukan salah satu ibadah itu, secara

<sup>37</sup> Muhammad Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Usia 2 Tahun Hingga Aqil Baligh Versi Rosulullah Bidang Aqidah Dan Ibadah* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal. 125.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak disadari ada dorongan kekuatan yang membuat dia merasa tenang dan tentram.

Pembinaan dalam beribadah bagi anak ini terbagi dalam 4 dasar pembinaan, yang uraiannya adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### 1) Pembinaan Shalat

Pembinaan shalat ini bertahap mulai dari perintah melaksanakan shalat, anak mulai dikenalkan adanya kewajiban dalam melaksanakan shalat baik itu syarat sah shalat maupun rukun-rukun shalat serta larangan-larangannya, membiasakan anak menghadiri shalat jum'at, membawa anak ikut ke masjid dan mengikat anak dengan masjid.

Dengan adanya upaya seperti diatas maka semakin besar harapan masyarakat pada zaman ini untuk dapat melihat lahirnya sebuah generasi baru yang cemerlang, generasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang telah mengabdikan diri sepenuhnya untuk berjalan diatas kebenaran.

#### 2) Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan erat dengan proses peningkatan ruh dan jasad. Didalam ibadah ini anak diajark untuk mengenal semakin dalam makna sebenarnya dari bentuk keihlasan dihadapan Allah SWT karena puasa bukan hanya

<sup>38</sup>Wahbah Az-Zuhaili, Syariat Islam Solusi Universal,( Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), hal. 22

mengajarkan anak untuk menahan diri dari haus dan lapar saja tapi juga dilatih untuk selalu bersikap sabar dan tabah.<sup>39</sup>

### 3) Pembinaan mengenai Ibadah Haji

Ibadah haji sama dengan rukun ibadah yang lainnya, tidak diwajibkan sepenuhnya pada anak. Melainkan sebagai sarana untuk melatih diri anak agar terbiasa dalam melaksanakan bentuk ibadah yang memerlukan ketabahan fisik yang kuat.

Sebagaimana kita ketahui pula bahwa haji merupakan bentuk ibadah yang penuh dengan berbagai macam kesulitan dan kepayahan dalam melaksanakan rangkaian ibadah tersebut. Maka dengan dilaksanakannya ibadah tersebut semenjak usia anak masih kecil, diharapkan pada saat mencapai dewasa nanti, dia akan mulai terbiasa dan tidak lagi dianggap sebagai bentuk ibadah yang berat baginya.<sup>40</sup>

### 4) Pembinaan Ibadah Zakat

Salah satu bentuk pembinaan ibadah lainnya adalah mengenalkan anak pada rukun ibadah yaitu mengeluarkan Zakat fitra yang merupakan bentuk kewajiban setiap muslim, tidak memandang umur atau jenis kelamin. Dengan mengeluarkan zakat ini, anak

<sup>39</sup> Ibid, hal 25

<sup>40</sup> Ibid., hal 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenalkan pada bentuk penyucian harta dan diri. Maka anak pun akan belajar mengenal arti tolong menolong yang merupakan kewajiban setiap manusia. Karena harta yang dikeluarkan akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

### c. Pembinaan Akhlak pada Anak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara Etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.<sup>41</sup>

Akhlak karenanya secara kebiasaan bisa baik ataupun buruk. Tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Adapun pembinaan Akhlak kepada anak, yaitu:

#### 1. Pembinaan Budi Pekerti dan Sopan Santun.

Tirmizi meriwayatkan dari Sa'id bin 'Ash, Rasulullah SAW. Bersabda “*Tidak ada pemberian seorang bapak pada anaknya yang lebih baik dari budi pekerti yang luhur*”. Oleh karena itulah Ali Al-Madani berkata, “Mewariskan budi pekerti yang luhur kepada anak, adalah lebih baik dari pada mewariskan harta kepadanya, karena budi pekerti yang luhur dapat memberikan harta dan kemuliaan dan rasa cinta

<sup>41</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap para saudara. Lebih jelasnya, budi pekerti yang luhur dapat memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

Adapun adab dan budi pekerti yang diajarkan oleh Rasulullah antara lain adalah:

- a) Sopan santun terhadap orang tua, baik berbicara dengan orang tua, maupun adab memandang orang tua.
- b) Sopan santun terhadap ulama.
- c) Etika menghormati orang yang lebih tua.
- d) Etika Bersaudara.
- e) Etika Bertetangga.
- f) Etika ketika makan. Dan sebagainya.

## 2. Pembinaan Bersikap Jujur

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran islam ini. Dan bersikap seperti ini memerlukan perjuangan yang tidak ringan , karena banyaknya godaan dari lingkungan sekitar yang membuat untuk tidak bersikap jujur. Oleh karena itu Rasulullah SAW begitu memperhatikan pendidikan kejujuran ini dengan membinanya sejak usia anak masih sangat kecil.<sup>43</sup>

### 1). Pembinaan menjaga Rahasia

<sup>42</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Op. Cit.*, h. 179

<sup>43</sup>Ibid., hal. 187

Rasulullah SAW begitu perhajian penuh dalam membentuk anak yang bisa menjaga rahasia. Karena sikap seperti ini merupakan perwujudan dari keteguhan anak dalam membela kebenaran. Anak akan mampu hidup ditengah masyarakat dengan penuh percaya diri dan masyarakatpun akan mempercayainya.<sup>44</sup>

## 2). Pembinaan menjaga kepercayaan

Al- Amanah atau kepercayaan merupakan sifat dasar Rasulullah SAW yang telah beliau miliki sejak usia kecil hingga masa kerasulannya. Sampai kaum Musyrik menjuluki beliau dengan sebutan “Orang jujur dan dipercaya” atau dalam istilah lain “*Al-Shadiq Al-Amin*”. Contoh teladan ini seperti ini yang mesti ditiru oleh setiap generasi Muslim pada masa sekarang ini. Karena dasar kepercayaan inilah yang menjadi salah satu criteria suksesnya dakwah islam dimanapun berada.<sup>45</sup>

## 3). Pembinaan Menjauhi Sifat dengki.

Bersihnya hati anak dari rasa iri atau dengki merupakan salah satu bentuk pembinaan yang menjadi sasaran utama orang tua terhadap anaknya. Karena dengan hilangnya sifat dengki yang ada dalam jiwanya, anak akan memiliki pribadi yang luhur dan selalu mencintai kebaikan ditengah-tengah masyarakat dan selalu tegar dari gangguan

<sup>44</sup>Ibid., hal.188

<sup>45</sup>Ibid., hal.189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penyakit hati orang – orang disekitarnya. Demikian Rasulullah SAW selalu mengajarkan anak – anak para sahabatnya untuk menjauhi sifat dengki dan bersikap lapang dada terhadap orang-orang yang berniat buruk padanya, serta mengosongkan hatinya dari gangguan setan.

#### **d. Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama Bagi Anak**

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak sekali kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertingkah laku. Oleh karena itu pembinaan kehidupan beragama melalui proses pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh dari generasi ke generasi sehingga membudaya dalam kehidupan.

Pembinaan kehidupan beragama sangat penting bagi anak, sebagai mana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa Pembinaan moral dan agama bagi generasi muda tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti, dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat, dan waktu atau nilai yang bersumber kepada agama. Oleh karena itu dalam pembinaan generasi muda, kehidupan moral dan agama harus sejalan dan mendapat perhatian yang serius.<sup>46</sup>

Begitu pentingnya pembinaan kehidupan beragama pada anak, membuat perhatian Rasulullah SAW begitu besar terhadap kemajuan ummat. Seperti saat Nabi mengunjungi anak kecil yang sedang sakit sambil beliau

<sup>46</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982), h.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdakwa, dengan cara menyuruh kepada anak itu untuk memeluk agama Islam dihadapan orang tuanya.

Diriwayatkan pula oleh imam Abdur Razzaq dalam kitab Mashannaf-Nya (Jil.VI, hlm 34) diceritakan bahwa Rasulullah SAW memiliki tetangga seorang yahudi yang baik, ketika orang yahudi itu sakit, beliau mengunjunginya dengan mengajak beberapa sahabatnya. Rasulullah SAW kemudian berkata pada pemuda yahudi yang telah menderita sakit itu “Apakah Engkau mau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah”. Pemuda itupun mengucapkan dua Kalimat Syahadat dan beberapa saat kemudian matilah pemuda yang telah menjadi muslim.<sup>47</sup>

Para ulama besar terdahulu turut menjalankan apa yang nabi SAW ajarkan dalam dakwah mereka terhadap anak. Seperti yang telah dilakukan “Umar Bin Khaththab” beliau melarang orang-orang yahudi dan Nasrani yang berada dibawah kekuasaan islam untuk mengajak anak-anak mereka agar memasuki agama orang tuanya yang Nasrani.<sup>48</sup>

#### e. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Bagi Anak.

Dengan adanya pembinaan kehidupan beragama bagi anak, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anak. Baik dari segi budaya, social dan Religi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

<sup>47</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Op. Cit.*, h. 112

<sup>48</sup>Ibid., hal. 113

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengaruh dari segi sosial :

Seperti yang dikemukakan oleh Muh.Nur Abdul Hanizh bahwa Pembinaan membuat anak bisa bersikap benar dalam pergaulannya dengan masyarakat disekitarnya, baik bergaul dengan anak seusianya, maupun dalam adab kesopanan terhadap orang yang lebih dewasa.<sup>49</sup>

Anak dapat berkelakuan yang sesuai dengan ukuran – ukuran (Nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hatinya sendiri, bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (Tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan atau keinginan pribadi.<sup>50</sup>

Menurut Ibn Miskawaih (abad ke-X M) bahwa segala perbuatan anak, baik itu saling tolong menolong dan lain sebagainya adalah sesuatu keinginan yang lahir dengan mudah dari jiwa anak dengan tulus tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Inilah Pengaruh pembinaan kehidupan beragama bagi anak terhadap kehidupan sosialnya.<sup>51</sup>

b. Pengaruh dari segi Religi:

- a) Dengan adanya pembinaan kehidupan beragama pada anak, maka: Anak yakin dan percaya terhadap adanya Tuhan (Allah) serta Kekuatan Tuhan yang dapat melindungi dan memberi pertolongan terhadap ummatnya.

<sup>49</sup>Ibid., hal. 114

<sup>50</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet.IV; Jakarta: Gunung Agung, 1978), h.63

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Manajemen Pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet.I; Jakarta Timur: PRENADA MEDIA, 2003), hal. 197



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Anak mampu melakukan hubungan yang sebaik-baiknya dengan Tuhan, guna mencapai kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat.
- c) Anak dapat mencintai dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan tuhan dengan jalan beribadah yang setulus-tulusnya.
- d) Anak yakin dan percaya adanya hal-hal yang dianggap suci dan sacral, seperti: Kitab suci, Tempat ibadah, dan sebagainya.<sup>52</sup>

c. Pengaruh dari segi Budaya:

Dengan pembinaan agama tersebut anak bisa menjaga diri dari kerusakan moral dikalangan pelajar dan generasi muda serta terhindar dari derasnya arus budaya yang negatif. Yang banyak di salurkan melalui beberapa media, baik itu melalui bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjukan dan lain sebagainya<sup>53</sup>

Dengan demikian pembinaan Etika, moral, kaidah agama yang diberikan pada anak memiliki banyak peran dalam membimbing anak menuju terbentuknya masyarakat yang sejahtera lahir maupun batin, termasuk dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

#### f. Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan

##### 1. Pengertian dan masalah narapidana

Lembaga Pemasyarakatan dikalangan masyarakat umum dikenal lebih identik dengan “penjara” atau pembinaan oleh Lembaga

<sup>52</sup>Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 18-19

<sup>53</sup>Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Op. Cit.*, h. 193



Pemasyarakatan. Dalam kenyataannya, tugas pokok dan fungsi sistem pemasyarakatan juga mencakup pelayanan terhadap tahanan, perawatan terhadap barang sitaan, pengamanan, serta pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.

Oleh karenanya, sub-sub sistem dari sistem pemasyarakatan (yang kemudian disebut unit pelaksana teknis pemasyarakatan) tidak hanya Lembaga Pemasyarakatan yang melakukan pembinaan, namun juga rumah tahanan negara untuk pelayanan tahanan, rumah penyimpanan barang sitaan negara untuk perawatan barang-barang milik warga binaan atau yang menjadi barang bukti, serta balai pemasyarakatan untuk pembimbingan warga binaan dan klien pemasyarakatan.

Pada dasarnya pola sistem pemasyarakatan yang dianut dalam UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan telah banyak mengadopsi *Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners* (SMR). Salah satu konsep pemasyarakatan yang merujuk SMR adalah dilihat dari tujuan akhir pemasyarakatan, dimana pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana mengarah pada integrasi kehidupan di dalam masyarakat. Dalam konsideran UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan jelas dinyatakan bahwa penerimaan kembali oleh masyarakat serta keterlibatan narapidana dalam pembangunan merupakan akhir dari penyelenggaraan pemasyarakatan. Proses pembinaan yang berlaku dalam sistem pemasyarakatan mengedepankan prinsip pengakuan dan perlakuan yang lebih manusiawi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dibandingkan dengan sistem pemenjaraan yang mengedepankan balas dendam dan efek jera.

## 2. Filosofi dan Tujuan Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Ada 10 (sepuluh) prinsip pemasyarakatan di LPKA Kelas II Batam, meliputi;

- a. Ayomi dan berikan bekal agar mereka dapat menjalankan peranan sebagai warga masyarakat yang baik dan berguna
- b. Penjatuhan pidana bukan tindakan balas dendam oleh negara
- c. Berikan bimbingan bukan penyiksaan supaya mereka bertobat
- d. Negara tidak berhak membuat mereka menjadi lebih buruk atau lebih jahat dari pada sebelum dijatuhi pidana
- e. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana dan anak didik harus dikenalkan dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat
- f. Pekerjaan yang diberikan kepada terpidana tidak boleh bersifat sekedar pengisi waktu, juga tidak boleh diberikan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan jawatan atau kepentingan negara sewaktu-waktu saja, pekerjaan yang diberikan harus satu dengan pekerjaan di masyarakat dan yang menunjang usaha peningkatan produksi
- g. Bimbingan dan didikan yang diberikan kepada terpidana dan anak didik harus berdasarkan pancasila
- h. Terpidana dan anak didik sebagai orang yang tersesat adalah manusia dan mereka harus diperlakukan sebagai manusia, martabat dan harkatnya

sebagai manusia harus dihormati.

- i. Terpidana dan anak didik hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan sebagai satu-satunya derita yang dapat dialami.
- j. Disediakan dan dipupuk sarana-sarana yang dapat mendukung fungsi rehabilitatif, korektif dan edukatif sistem pemasyarakatan.

### 3. Panduan Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Batam

Sebagai penulis tesis ingin sekali memberikan reformulasi model bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga akan lebih efektif dan efisien yaitu;

*Pertama*, sebagai upaya untuk mengatasi persoalan rawannya masalah keamanan yang diakibatkan oleh banyaknya narapidana dalam jumlah besar, maka bimbingan agama Islam dapat dilakukan secara langsung, kolektif dan klasikal sesuai dengan tingkat kasus kejahatan yang dilakukan. Jumlah narapidana dalam setiap kegiatan terbatas oleh tingkat kasus yang sama dalam setiap kelas, sehingga keamanan atau keributan bisa dihindari dan diminimalisir sekecil mungkin. Pola bimbingan bersifat langsung, kolektif dan tematik.

*Kedua*, dilihat dari sumber daya manusia, penambahan jumlah pembimbing agama Islam sangat diperlukan agar lebih representatif dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



efisien dengan rasio warga binaan pemasyarakatan 60 orang. Maksimal seorang pembimbing hanya mengelola warga binaan pemasyarakatan berkisar antara 20-25 orang. Hal ini dilakukan agar proses bimbingan agama Islam akan berjalan lebih efektif dan efisien.

*Ketiga*, semua kegiatan bimbingan agama Islam terhadap warga binaan di LPKA Klas II Batam seharusnya di desain dengan sebuah konsep yang integral dan holistik sebagai pedoman dalam pelaksanaannya dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kerja sampai evaluasi akhir.

#### 4. **Perlunya Bimbingan Agama Islam bagi Warga Binaan**

Diperlukannya bimbingan agama Islam bagi warga binaan di LPKA Kelas II Batam paling tidak ada dua alasan pokok yaitu:

1. Islam pada hakekatnya memiliki pandangan-pandangan tersendiri tentang manusia. Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam, yaitu sebagai kitab petunjuk manusia, yang didalamnya banyak petunjuk yang harus dilakukan dan ditinggalkan oleh manusia. Allah sebagai pencipta manusia sudah barang tentu paham secara nyata siapa manusia itu sesungguhnya. Pemahaman yang radikal melalui analitis kritis merupakan piranti yang sangat menentukan akan keberhasilan pelayanan bimbingan agama Islam kepada warga binaan dalam memahami setting bimbingan dan pengambilan keputusan secara bijak.
2. Secara psikologis bimbingan agama Islam merupakan kajian yang tidak dapat dilepaskan dari substansi psikologi itu sendiri, karena berkaitan dengan



upaya memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran binaan. Aspek psikologis yang perlu dikuasai sebagai dasar bimbingan agama Islam yaitu motif dan motivasi, tabiat dasar dan lingkungan, perkembangan individu, belajar dan kepribadian.

## 5. Intensitas Bimbingan Agama Islam

### 1. Tahfiz al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an sebagai program bimbingan agama Islam diharapkan agar narapidana/ warga binaan selama menjalani kehidupan di LPKA Klas II Batam memiliki modal dibidang mental untuk melestarikan al-Qur'an sehingga setelah selesai masa tahanan atau setelah bebas diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara umum. Sehingga warga binaan di LPKA Klas II Batam ibarat dalam pondok pesantren untuk mengaji, menghafal al-Qur'an, memahami agama dan ilmu lainnya. Pengajian rutin menjelang shalat jum'atan

Pengajian ini disampaikan kepada warga binaan dengan tujuan agar mereka bisa mengambil hikmah atau pelajaran, dengan materi yang beganti-ganti sesuai dengan tema yang berkembang saat ini. Karena ibadah itu suatu kewajiban bagi seorang hamba terhadap sang khaliq yang tidak bisa ditinggalkan walaupun ibadah itu juga tidak akan mengurangi atau menambah kekuasaan Allah SWT. Artinya kekuasaan Allah SWT tidak akan berkurang dengan banyaknya orang yang meninggalkan ibadah begitu juga sebaliknya. Banyak orang yang melakukan ibadah/ pengajian, tapi sedikit

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari mereka yang bisa merasakan nikmatnya beribadah.

Hal ini terbukti adanya realitas yang ada disekitar kita, banyak orang yang rajin beribadah, tapi setelah ibadahnya selesai, tidak terlihat bekas/aplikasinya dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Sebagian orang ada yang berpendapat bahwa menangis di saat shalat, adalah salah satu bentuk bahwa orang itu telah merasakan nikmatnya shalat. Dalam hadits dijelaskan, Aisyah juga sering menceritakan bahwa Rasulullah SAW sering menangis disaat shalat. Yaitu saat beliau membaca al-Qur'an, beliau menangis sampai terisak-isak, bahkan ketika sujud .beliau juga menangis sampai janggutnya basah oleh air mata.

## 2. Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai sarana untuk melakukan kegiatan evaluasi perjuangan di masa Nabi dan sahabat juga sebagai preventif terhadap pelanggaran dikalangan narapidana. Kegiatan ini akan lebih bermanfaat guna memberikan pemahaman kepada narapidana beberapa peristiwa penting dalam Islam juga sebagai sarana pengejawantahan narapidana melalui ceramah keagamaan yang isinya tentu tidak terlepas dari pembinaan akhlaq narapidana. Tujuannya warga binaan selalu berada dalam koridor agama, aturan yang ada dan terhindar dari perilaku menyimpang.

## 3. Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah dilakukan setiap waktu shalat tiba dengan harapan adanya silaturahmi harian antar waktu sesama warga binaan. Shalat



berjamaah dipimpin oleh seorang petugas atau warga binaan yang sudah memiliki keimanan dan ketaqwaan tinggi. Kegiatan ini selalu dibiasakan untuk membentuk karakter narapidana selalu taat pada ajaran Islam dan menghindarkan diri dari perbuatan salah yang pernah dilakukannya, sesuai dengan manfaat shalat itu sendiri yaitu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Kegiatan shalat berjama'ah secara langsung juga sangat bermanfaat dalam membantu pengendalian diri warga binaan untuk tidak mengulang tindakan salah diwaktu yang akan datang.

#### 4. Tarkhim Ramadhan

Tarkhim (Tarawih dan Silaturrahim) Ramadhan sebagai bentuk silaturrahim antara pihak pemerintah dengan warga binaan pemasyarakatan yang terdiri dari unsur Kementerian Agama Kota Batam, dan instansi lain yang terkait yaitu adanya komunikasi yang dibangun secara intensif. Dengan harapan dapat mengeratkan antara pihak pemerintah dengan warga binaan pemasyarakatan yang dilanjutkan dengan buka puasa, shalat maghrib, shalat isya dan tarawih bersama. Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat, berkah, dan ampunan dari Allah SWT. Pada bulan ramadhan juga dijanjikan dilipat gandakannya segala amal sholeh yang dilakukan hambaNya.

#### G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak dibawah Umur di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Batam. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini beberapa di antaranya :

- a. Lift Anis Ma'shumah, dalam penelitiannya yang berjudul ; “Peningkatan Harkat Kemanusiaan Wanita Studi kasus tentang pembinaan nara pidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Soegiyopranoto Semarang” (Jurnal Walisongo, 2002: 27-28). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, pertama pembinaan, nara pidana lebih ditekankan pada pembinaan fisik yaitu berolah raga, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan badan. Kedua, pembinaan ketrampilan, untuk membekali para narapidana setelah kembali ke masyarakat.

Sedangkan yang ketiga, pembinaan mental spiritual yang terangkum dalam dua bentuk yaitu budi pekerti atau akhlak dan kegiatan keagamaan, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan agamanya masing-masing. Bagi yang beragama Islam kegiatan ini berupa ceramah agama, yang bertujuan untuk merubah sikap narapidana, kemudian pembinaan intelektual yang berupa kejar paket A, yang ditekankan pada ketrampilan atau keahlian. Fisik yang sehat itu akan mendorong dan mendukung jiwa yang sehat sehingga lebih mudah untuk menerima bimbingan.

Materi ketrampilan sebagai bekal awal bagi narapidana sebelum bebas dari lembaga pemasyarakatan, sehingga di masyarakat nanti mereka sudah siap kerja atau mandiri terutama wirausaha. Sedang bimbingan dan pembinaan mental untuk membekali diri berakhlak karimah baik di lembaga pemasyarakatan atau setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalidjaja Kasim Riau

Sedangkan kejar paket A untuk mengantisipasi narapidana yang belum memiliki 11 ijazah setara SD, berkat ijazah inilah secara formal berpendidikan dasar.<sup>54</sup>

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Sholihan Manan (1997: 97) dengan judul: “Pembinaan Agama Sebagai Upaya Rehabilitasi Bagi Narapidana: Studi tentang pola pembinaan agama Islam para nara pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kalisolok Surabaya”. Dalam penelitian tesisnya Sholihan lebih menekankan pada upaya merehabilitasi narapidana dan tidak membahas secara luas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam, bahwa yang menjadi faktor utama kurang berhasilnya proses rehabilitasi narapidana adalah model pembinaan yang kurang mengena secara psikologis. Bimbingan agama Islam yang kesannya monoton atau stagnan menjadikan narapidana bosan dan jenuh sehingga perlu variatif materi dan metode yang disampaikan. Metode yang tepat pada narapidana dengan cara meningkatkan kemampuan dan bahasa agama yang disampaikan tidak menyinggung perasaan narapidana.<sup>55</sup>
- c. Studi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di rumah tahanan negara Demak oleh: Muh Isa Ansori, dalam tesisnya mengungkapkan tentang penelitian dan pengkajian khusus tentang “Pelaksanaan Pendidikan Agama

<sup>54</sup> Lift Anis Ma'shumah, *Peningkatan Harkat Kemanusiaan Wanita Studi kasus tentang pembinaan nara pidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Soegiyopranoto Semarang*, (Jurnal Walisongo, 2002: 27-28).

<sup>55</sup> oleh M. Sholihan Manan, *Pembinaan Agama Sebagai Upaya Rehabilitasi Bagi Narapidana*, (UIN Sunan Ampel Surabaya), hal. 120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Islam di Rumah Tahanan Negara Demak”. Dengan harapan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan yang bersifat menyeluruh dan terpadu (Ansori, 2006: 50).

12 Dalam penelitiannya Muh Isa Ansori lebih menekankan pada pemikiran secara komprehensif, sehingga pola pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Demak akan lebih mudah diterima, diserap, dan diaplikasikan oleh narapidana selama di Lapas atau setelah bebas. Sehingga kualitas pemateri lebih ditingkatkan dalam kualifikasi pendidikan atau materi yang disampaikan. Bedanya dengan ketiga penelitian diatas, pertama pada lokasi penelitian yang kedua, pada program bimbingan agama Islam yang menekankan pada kelima aspek yaitu: tahfiz al-quran, pengajian rutin menjelang shalat jum’atan, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah dan tarkhim ramadhan, ketiga, implementasi bimbingan agama Islam dikalangan narapidana. Dari ketiga perbedaan itulah penulis mengambil topik penelitian tentang “ Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Batu Nusakambangan Cilacap” yang akan diteliti.<sup>56</sup>

d. Vivid Asyida yang berjudul “Pola Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 2b Kabupaten Klaten”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

<sup>56</sup> Muh Isa Ansori, *Studi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di rumah tahanan negara Demak*, ( UIN Wali Songo Semarang), hal. 123



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a). Tindak pidana yang dilakukan narapidana anak yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan kelas 2B Kabupaten Klaten yaitu tentang pembujukan untuk melakukan persetubuhan dan pencurian.
- b). Pola pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas 2B Kabupaten Klaten yang diterapkan untuk narapidana anak berbeda dengan narapidana dewasa yaitu tidak adanya pembinaan pelatihan kerja. Pelatihan kerja hanya untuk narapidana dewasa karena narapidana anak mendapatkan pembinaan khusus anak. Pola pembinaan yang diterapkan yaitu pembinaan mental antara lain kegiatan peribadatan, pendampingan konseling, kegiatan olahraga (senam, volly, futsal, tennis). Sementara itu untuk pembinaan keterampilan lembaga pemasyarakatan kelas 2B Kabupaten Klaten mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintahan dan LSM.LSM tersebut yaitu “sahabat kapas” yang khusus melakukan pembinaan bagi narapidana anak.<sup>57</sup>
- e. penelitian dari Manshur Asyhari yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Pemasyrakatan Kls I Di Batu Nusakambangan”. Setelah penulis menguraikan dalam tesis ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
  1. Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu

<sup>57</sup>Vivid Asyida, *Pola Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2b Kabupaten Klaten* (UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta, 2008), hal. 98

Nusakambangan pada prinsipnya sudah berjalan cukup lama yaitu sejak berdirinya Lapas tahun 1925. Namun setelah penulis mengadakan penelitian masih banyak terjadi persoalan-persoalan yang muncul seperti; keamanan, teknis bimbingan agama Islam, sarana-prasarana, atau sumber daya manusia.

2. Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan dengan berbagai macam kegiatan guna menunjang terbentuknya akhlaqul karimah, pelaksanaan ibadah, dan etika sosial kemasyarakatan demi terwujudnya warga binaan yang mandiri, sadar akan kesalahan dan bertanggungjawab. Oleh karena itu diharapkan pembimbing agama Islam dapat menjadi uswatun hasanah di kalangan narapidana. Untuk menuju tercapainya tujuan tersebut diperlukan pembimbing yang kharismatik, lebih dekat dengan warga binaan dan materi lebih mudah diterima. Disamping mereka menguasai di bidang agama Islam, juga menguasai materi bimbingan. Pembimbing yang tidak menguasai materi dan metode bimbingan, warga binaan akan melakukan protes terhadapnya. Karena secara keilmuan banyak warga binaan yang sudah memiliki pemahaman agama secara baik, namun 29 tidak didukung dengan penghayatan sehingga mereka terjerat kasus pidana kembali, dan mengantarkan mereka ke Lembaga Pemasyarakatan.

Pada prinsipnya proses bimbingan agama Islam di Lembaga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemasyarakatan dapat dilakukan secara langsung, kolektif, atau klasikal sesuai dengan tingkat kasus kejahatan, dan bisa pula dilaksanakan sesuai tingkat pendidikan mereka. Namun dilihat dari sumber daya manusianya perlu penambahan personel sehingga bisa melayani semua warga binaan secara representatif dengan rasio 1 : 15 dengan jumlah warga binaan 340-400 orang.

Implementasi bimbingan agama Islam di kalangan narapidana sudah berjalan secara positif dan baik karena adanya dukungan tenaga pembimbing dan pengelola yang memadai. Namun disana sini masih perlu pembenahan sehingga kesan kurang pentingnya bimbingan agama Islam, yang tidak bisa merubah perilaku negatif selama di Lembaga Pemasyarakatan dapat diminimalisir.

Segala bentuk kegiatan bimbingan agama Islam belum didesain sedemikian rupa dalam sebuah konsep yang terintegrasi, dan holistik sebagai pedoman yang jelas. Sehingga dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi akan lebih mudah sebagai acuan normatif.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Manshur Asyhari yang berjudul *Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kls I Di Batu Nusakambangan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal. 98